

**Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam**

Vol. 04 No. 02 (2025)

Available online at <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin>

**KONSEP POLA ASUH ANAK DALAM MEMBANGUN GENERASI QUR’ANI**

**(STUDI EDUKATIF Q.S LUQMAN AYAT 13-19)**

**Nabila Nailil Amalia**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

[nabila@iaimlumajang.ac.id](mailto:nabila@iaimlumajang.ac.idm)

**Diana Durrotul Lum’ah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[dianadurrotul@gmail.com](mailto:dianadurrotul@gmail.comd)

**Imaniar Mahmuda**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

[imaniar@iaimlumajang.ac.id](mailto:imaniar@iaimlumajang.ac.id)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DOI : | | |
| Received: Mei 2025 | Accepted: Mei 2025 | Published: Juni 2025 |

**Abstrak**

Degradasi moral merupakan fenomena yang nyaris melanda masyarakat Indonesia di semua kalangan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari metode pengasuh Qur'ani yang ditemukan dalam Surat Luqman ayat 13–19 sebagai model pendidikan untuk membentuk generasi Qur'ani. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Penelitian ini menyelidiki literatur tafsir klasik dan kontemporer serta literatur pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima komponen utama terlibat dalam perawatan Luqman terhadap anaknya: tauhid, kesadaran akan pengawasan Allah, pendidikan ibadah dan akhlak, pembentukan etika sosial, dan cara berkomunikasi yang penuh kasih sayang dan hikmah. Membentuk orang yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ini. Pola asuh ini tidak hanya relevan untuk keluarga Muslim; juga dapat dimasukkan ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal untuk membangun generasi yang berkarakter Islami dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan, generasi Qur’ani diharapkan dapat membangun secara menyeluruh dalam hal spiritual, moral, dan sosial.

**Kata kunci: Pola Asuh Anak, Generasi Qur’ani, Q.S Luqman ayat 13-19, Pendidikan Karakter**

**Abstract**

Moral degradation is a phenomenon that has almost engulfed Indonesian society across all walks of life. The purpose of this article is to study the Qur'anic parenting methods found in Surah Luqman verses 13–19 as a model of education for shaping a Qur'anic generation. In this study, a qualitative approach was used. This study investigates classical and contemporary exegetical literature as well as Islamic educational literature. The research approach used is descriptive qualitative, and the data collection method employed is documentation. The research findings indicate that five main components are involved in Luqman's care for his son: tawhid, awareness of Allah's supervision, education in worship and morality, the formation of social ethics, and a loving and wise manner of communication. Shaping individuals who are faithful, virtuous, and socially responsible is greatly influenced by these principles. This parenting approach is not only relevant for Muslim families; it can also be integrated into formal and non-formal education systems to cultivate a generation with Islamic character and the ability to face the challenges of the times. By using the Qur'an as the foundation of education, the Qur’anic generation is expected to develop comprehensively in spiritual, moral, and social aspects.

**Keywords: Child-rearing Patterns, Qur'anic Generation, Q.S Luqman verses 13-19, Character Education**

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai dasar kehidupan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan arah tumbuh kembang anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks masyarakat Muslim, pola asuh tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan lahiriah, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah.[[1]](#footnote-1)

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman yang komprehensif mengenai pola asuh anak. Nilai-nilai seperti kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah hasanah), pendidikan akhlak, serta disiplin yang berlandaskan tauhid menjadi dasar dalam membimbing dan mendidik anak. Banyak ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan akidah, membentuk akhlak mulia, serta membangun kesadaran spiritual sejak usia dini.[[2]](#footnote-2) Sebagai contoh, kisah Luqman al-Hakim yang menasihati anaknya menjadi model pendidikan dalam keluarga Muslim.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang kompleks dalam penerapan pola asuh Islami. Modernisasi, pengaruh media, krisis moral, serta minimnya pemahaman orang tua terhadap prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam sering kali menyebabkan terjadinya pola asuh yang menyimpang, tidak seimbang, atau bahkan merusak karakter anak. Banyak orang tua yang lebih menekankan aspek akademik dan prestasi duniawi, namun mengabaikan pendidikan ruhani dan akhlak.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan. Dalam Islam, tanggung jawab mendidik anak tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, yakni membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh bukan hanya sebatas pengasuhan fisik, namun juga mencakup bimbingan moral, spiritual, dan intelektual yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.[[4]](#footnote-4)

Di tengah era globalisasi dan derasnya arus modernisasi saat ini, banyak orang tua yang menghadapi tantangan besar dalam mendidik anak-anak mereka. Kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, serta pengaruh budaya luar dapat menjadi ancaman serius terhadap terbentuknya karakter anak yang Qur’ani. Oleh karena itu, penting untuk merujuk kembali kepada nilai-nilai Al-Qur’an sebagai pedoman utama dalam mengasuh dan mendidik anak.[[5]](#footnote-5)

Salah satu potret ideal pendidikan anak dalam Al-Qur’an dapat ditemukan dalam Surah Luqman ayat 13–19. Ayat-ayat ini memuat nasihat-nasihat mendalam dari seorang ayah (Luqman al-Hakim) kepada anaknya yang mencakup aspek tauhid, ibadah, etika sosial, serta pembentukan karakter. Nasihat tersebut bukan hanya menunjukkan pentingnya keteladanan dan komunikasi dalam keluarga, tetapi juga menekankan nilai-nilai universal yang relevan sepanjang zaman. Konsep ini menjadi landasan penting dalam upaya membangun generasi Qur’ani yakni generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan mereka.

Selaras dengan penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang relevan yaitu penelitian oleh Syaripah Aini dan Amiruddin pada tahun 2025 dengan judul *Pola Asuh Qur’ani: Studi Edukatif Surat Luqman dalam Membangun Generasi Rabbani.[[6]](#footnote-6)* Tidak hanya itu, Herwin Wijaya et.al melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul *Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 13-19.[[7]](#footnote-7)* Hasil penelitian menunjukkan pola asuh Luqman kepada anaknya mencakup lima aspek utama, yaitu penanaman tauhid, kesadaran akan pengawasan Allah, pendidikan ibadah dan akhlak, pembentukan etika sosial, serta pendekatan komunikasi yang penuh hikmah dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Pola asuh ini tidak hanya relevan untuk konteks keluarga Muslim, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal dalam rangka membangun generasi yang berkarakter Islami dan mampu menjawab tantangan zaman. Dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai landasan pendidikan, generasi mendatang diharapkan dapat terbentuk secara holistik dalam aspek spiritual, moral, dan sosial.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep pola asuh orang tua dalam perspektif Qur’ani. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip dasar pola asuh qur’ani, menelaah landasan normatifnya, serta mengkaji relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan Islam dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif, dengan fokus utama pada analisis isi ayat-ayat Al-Qur’an, khususnya Surat Luqman ayat 13–19. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat tersebut serta merekonstruksinya dalam konteks pola asuh anak sebagai upaya membentuk generasi Qur’ani. Sebagai bentuk studi pustaka, penelitian ini berupaya menggali konsep pola asuh anak yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut untuk kemudian dianalisis secara mendalam dan edukatif, serta dikaitkan dengan tujuan membentuk generasi Qur’ani. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pola asuh berbasis Al-Qur’an yang relevan dengan tantangan zaman.[[8]](#footnote-8)

Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa ayat-ayat Al-Qur’an dan penafsirannya melalui tafsir klasik maupun kontemporer seperti *Tafsir* *al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *Tafsir al-Maraghi*. Sumber data sekunder mencakup buku ilmiah, artikel jurnal, dan karya akademik lainnya yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai platform ilmiah, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* dengan tahapan identifikasi tema, kategorisasi nilai edukatif, interpretasi makna, dan sintesis.[[9]](#footnote-9) Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan penilaian terhadap konsistensi logis serta relevansi kontekstual.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep pola asuh anak secara umum dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif. Pola asuh *otoritatif/demokratis* ditandai dengan komunikasi terbuka, batas yang jelas, dan dukungan emosional yang konsisten, mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Pola asuh *otoriter* cenderung bersifat tegas dan kontrol ketat tanpa banyak dialog, yang dapat membatasi kreativitas dan kepercayaan diri anak. Sedangkan pola *permisif* menunjukkan kelembutan berlebihan dan minim aturan, sehingga anak mungkin mengalami kesulitan dalam disiplin dan tanggung jawab. Ketiga pola ini berpengaruh langsung terhadap aspek kepribadian, kemampuan sosial, dan kemandirian anak, dan pemilihan pola yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter anak.

Kajian Surat Luqman menunjukkan bahwa pola asuh dalam Al-Qur'an bersifat visioner, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai ketauhidan. Ini berbeda dengan metode pengasuhan ala barat, yang kadang-kadang hanya menekankan aspek psikologis atau emosional, sedangkan pola asuh Qur’ani menyentuh seluruh elemen kehiduoan yang mengacu pada dasar spiritual yang kuat.

**Pola Asuh Islami**

Konsep pola asuh Islami yang sistematis dan dapat diaplikasikan bersumber dari nilai-nilai Al-Qur’an, Hadits serta praktik agama dalam Islam. Pola asuh Islami ialah pendekatan mendidik dan membesarkan anak yang berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggungjawab di dunia dan akhirat. Pola asuh islami bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan sejak dini, membentuk akhlak karimah, menumbuhkan tanggung jawab sosial dan pribadi, mempersiapkan anak menjadi *khalifah fil ardhi* (Q.S. Al-Baqarah ayat 30)*,* dan mengarahkan anak agar berorientasi pada akhirat tanpa mengabaikan dunia (Q.S. Al-Qashash ayat 77).

Prinsip dalam pola asuh anak secara islami tergolong menjadi 6 aspek, yaitu tauhid, teladan *(uswah hasanah)*, kasih sayang *(rahmah)*, komunikasi efektif, tahapan sesuai usia, keadilan dan konsistensi. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 1 Prinsip Pola Asuh Islami**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Prinsip** | **Penjelasan** |
| 1 | Tauhid | Segala pola asuh didasari pada pengesaan Allah  (Q.S Luqman ayat 13) |
| 2 | Teladan *(uswah hasanah)* | Orang tua menjadi contoh akhlak, ibadah, dan adab  (Q.S Al-Ahzab ayat 21) |
| 3 | Kasih sayang *(rahmah)* | Mengasuh dengan cinta dengan aturan bukan kekerasan (Q.S At-Taubah ayat 128) |
| 4 | Komunikasi Efektif | Mengajak berdialog dan mendengarkan anak  (Q.S Luqman ayat 13-19) |
| 5 | Tahapan sesuai usia | Mendidik sesuai perkembangan akal dan jiwa anak  (HR. Abu Daud: no 495) |
| 6 | Keadilan dan Konsistensi | Bersikap adil, tidak diskriminatif, dan konsisten dalam sikap dan aturan |

Berdasarkan tabel 1, pola asuh islam menekankan pada landasan tauhid, adab dan ilmu. Tanggung jawab dalam mendidik anak tidak hanya dilandaskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral dan sosial yang secara keseluruhan membentuk sosok generasi yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia. Bermula dari prinsip pola asuh islami, maka terbentuklah beberapa jenis pengasuhan, penjelasannya dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Jenis Pola Asuh dalam Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pola Asuh** | **Ciri** | **Hasil** |
| Demokratis Islami | Mengarahkan, berdiskusi, memberi pilihan, penuh cinta | Anak mandiri & bertanggung jawab |
| Otoritatif Islami | Tegas tapi penuh kasih, menetapkan batas jelas | Anak patuh & percaya diri |
| Permisif Islami | Terlalu membebaskan tanpa arahan yang cukup | Anak cenderung tidak disiplin |
| Negligent | Mengabaikan kebutuhan fisik dan spiritual anak | Anak merasa tidak dicintai |

Berdasarkan tabel 2, jenis pola asuh dalam islam terdapat 4 kategori dan Islam mendorong pada pola asuh demokratif dan otoritatif dengan landasan tauhid, adab dan ilmu. Dalam pola asuh, hal ini mendorong sikap saling menghormati dan keadilan antara orang tua dan anak. Pola asuh otoritatif yang berlandaskan tauhid mengajarkan bahwa kekuasaan orang tua bukan untuk menindas, melainkan untuk membimbing sesuai dengan perintah Allah dan menjaga hak serta martabat anak. Pola asuh demokratif, adab mengajarkan komunikasi yang santun, saling menghormati pendapat, dan mendengarkan anak sebagai bagian dari dialog keluarga. Ini memperkuat hubungan harmonis dan membangun kepercayaan, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk bertanggung jawab.

Landasan Ilmu Islam sangat mendorong ilmu sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembinaan karakter. Dalam pola asuh, orang tua diharapkan membekali diri dengan ilmu tentang psikologi anak, pendidikan, dan agama agar dapat membimbing anak secara tepat. Ilmu juga menuntun agar pola asuh tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan berdasarkan pemahaman yang rasional dan penuh kasih sayang.Dengan memadukan ketiga landasan ini, Islam mengajarkan pola asuh yang bersifat otoritatif tegas namun penuh kasih sayang serta demokratis melibatkan anak dalam komunikasi dan pengambilan keputusan sesuai kemampuan mereka. Pendekatan ini bertujuan membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, dan mandiri.

**Telaah Pola Asuh Anak Perspektif Q.S. Luqman ayat 13-19**

Fondasi pola asuh anak berdasarkan Q.S Luqman terutama dapat diambil dari ayat-ayat yang menekankan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kebijaksanaan dalam mendidik anak. Berikut beberapa poin utama sebagai fondasi pola asuh anak menurut Q.S Luqman ayat 13-19:

**Tabel 3 Pola Asuh Anak Menurut Q.S Luqman 13-19**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Pendidikan** | **Nilai dan Pesan Luqman** | **Bentuk Pola Asuh** |
| 1 | Aqidah / Tauhid | Larangan menyekutukan Allah (ayat 13) | Pendidikan iman dan ketauhidan sejak dini |
| 2 | Syukur kepada Allah dan hormat kepada orang tua | Perintah bersyukur (ayat 14) | Menanamkan rasa syukur dan adab pada orang tua |
| 3 | Etika Sosial dan Akhlak | Sopan santun dan tidak sombong (ayat 18-19) | Membimbing sikap rendah hati dan santun |
| 4 | Pendidikan Ibadah, Amar Ma’ruf Nahi Munkar, Sabar dan Tanggung Jawab | Perintah mendirikan shalat, Menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran, Perintah sabar atas ujian (ayat 17) | Pembiasaan ibadah sejak kecil, Pendidikan tanggung jawab sosial, Melatih keteguhan hati |
| 5 | Kesadaran Ilahi (muraqabah) | Allah maha mengetahui (ayat 16) | Menumbuhkan rasa selalu diawasi Allah |

Berdasarkan tabel 3, Surat Luqman ayat 13-19 memberikan fondasi nilai-nilai dasar pendidikan anak dalam Islam. Setiap ayat mengandung aspek pola asuh integral yang mencakup spiritual, sosial, moral dan emosional. Implementasi nilai-nilai dalam pola asuh akan membentuk karakter anak yang berjiwa Qur’ani. Setiap aspek dapat diimplementasikan dalam lingkup keluarga dan lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah di semua jenjang. Adapun contoh praktek implementasinya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4 Implementasi QS Luqman 13-19**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Klasifikasi Ayat** | **Konsep Pola Asuh** | **Implementasinya** | |
| **Keluarga** | **Sekolah/Madrasah** |
| Ayat 13 | Dasar pendidikan tauhid dan larangan syirik | Orang tua mengajarkan nilai ketauhidan secara sederhana dan konsisten sejak dini. Contoh: menyebut nama Allah dalam aktivitas harian, mengajak berdoa serta menjelaskan bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah | Integrasi nilai tauhid dan Akhlak dalam pembelajaran. Contoh: Guru menanamkan nilai keimanan dan ketauhidan dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada pelajaran agama misalnya dalam pelajaran IPA, menekankan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah |
| Ayat 14-15 | Adab dan penghormatan pada orang tua | Memberi nasihat yang lembut namun tegas. Contoh: Tidak menggunakan kekerasan verbal atau fisik, tetapi dengan dialog dan pendekatan hati ke hati. Memberikan nasihat dengan cerita dan contoh dari kehidupan nyata atau kisah Nabi | Mengembangkan pendidikan karakter melalui keteladanan. Contoh: membiasakan siswa dengan salam, senyum, tolong-menolong dan disiplin. |
| Ayat 16 | Muraqabah | Melatih tanggung jawab dan kesadaran akan Akmal. Contoh: mengontrol pergaulan, tontonan dan gadget anak | Melatih tanggung jawab dan kejujuran. Contoh nyata seperti datang tepat waktu, jujur dalam nilai dan tanggung jawab terhadap tugas |
| Ayat 17 | Pendidikan Ibadah, Amar ma’ruf nahi munkar, sabar | Menjadi teladan dalam Ibadah dan Akhlak. Contoh: Orang tua melaksanakan shalat tepat waktu bersama anak, memperlihatkan sikap sabar dan jujur dalam kehidupan sehari-hari maka anak akan meniru sikap dan perilaku orang tua | Pendidikan kritis dan reflektif. Contoh: menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membentuk budaya sekolah yang Qur’ani dan spiritual dengan kegiatan keagamaan. Menjadwalkan shalat berjamaah, tadarus rutin, dan hafalan ayat-ayat pendek |
| Ayat 18-19 | Akhlak sosial | Membangun komunikasi terbuka dan positif. Contoh: Memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan bertanya tanpa takut dimarahi. Membentuk hubungan emosional yang hangat dan mendukung tumbuh kembang mental anak | Penguatan pembinaan ibadah di sekolah. Contoh: Memberikan pujian yang mendidik dan hukuman yang tidak menyakitkan fisik/jiwa. Memberikan tugas yang bersifat reflektif terkait nilai-nilai moral dari suatu kisah atau fenomena |

Tabel 4 mendeskripsikan bagaimana implementasi konsep pola asuh anak yang terdapat pada surat Luqman ayat 13-19 pada lingkungan keluarga maupun di sekolah/madrasah. Konsep yang telah dipaparkan tentunya mengalami tantangan pada zaman saat ini, penyebabnya relatif dengan pengaruh media dan digital saat digunakan pada hal negatif, kurangnya keteladanan dari orang tua, pendidikan agama yang minim, dan perubahan nilai sosial dan budaya modern. Maka diperlukan landasan Al-Qur’an dan Sunnah nabi sebagai rujukan utama dalam pola asuh, membangun lingkungan keluarga islami serta kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Pola asuh yang diajarkan Luqman kepada anaknya lebih dari sekedar nasihat, tetapi solusi visioner yang relevan untuk membentengi dari pengaruh negatif majunya zaman. Pola asuh Qur’ani sebagaimana kisah Luqman al Hakim dalam al-qur’an ialah metode pendidikan yang penuh dengan nilai-nilai sosial, spiritual, dan intelektual. Ia mengajarkan tauhid sebagai dasar utama, ibadah sebagai sarana untuk disiplin, dan akhlak sosial sebagai dasar untuk hubungan interpersonal. 19 Nilai-nilai ini bersifat universal, melampaui ruang dan waktu, dan oleh karena itu tetap relevan sepanjang masa. Pendidikan yang menekankan kesadaran diri, tanggung jawab, dan spiritualitas menjadi sangat penting saat nilai menjadi krisis. Ini karena untuk mencetak generasi yang kuat secara moral dan tahan uji dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Salah satu ciri khas pola asuh Luqman adalah pendekatannya yang dialogis dan penuh kasih. Luqman tidak serta-merta memaksakan kehendaknya pada anak, tetapi dia memberinya nasihat dengan cara yang lembut dan penuh pengertian. Dengan panggilan penuh cinta, *"Yā bunayya",* ia memulai nasihatnya. Jenis penyampaian ini menunjukkan bahwa hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak adalah dasar pendidikan yang baik. Pola komunikasi seperti ini semakin jarang di zaman sekarang, yang ditandai dengan kesibukan orang tua. Banyak orang tua hanya mengikuti perintah atau larangan tanpa membuat hubungan emosional dengan anak mereka.[[10]](#footnote-10) Padahal, hubungan ini membuat anak lebih siap untuk menerima nasihat dan nilai.[[11]](#footnote-11)

Nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan juga ada dalam pola asuh Qur'ani. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam pendidikan kontemporer yang menekankan karakter dan keterampilan halus. Ketika anak-anak dididik untuk berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab sejak kecil, mereka akan tumbuh menjadi orang yang siap bersaing di dunia global tanpa kehilangan identitasnya yang asli. Ia matang secara emosional, spiritual, dan intelektual.[[12]](#footnote-12) Menurut pola asuh Qur'ani, orang tua harus terlibat secara aktif dalam mendidik anak mereka, bukan hanya menyerahkannya kepada sekolah atau media.   
Luqman adalah contoh orang tua yang sadar akan tanggung jawabnya untuk mendidik anaknya dengan memahami, menjadi teladan, dan memperkuat nilai-nilai hidup. Pola asuh Luqman relevan sepanjang masa karena tidak hanya menyentuk aspek lahiriah tetapi juga membangun manusia secara sadar dari dalam dirinya.[[13]](#footnote-13)

**SIMPULAN**

Pendidikan Qur'ani yang sangat mendalam, sistematis, dan relevan sepanjang zaman dapat ditemukan dalam nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya, yang diceritakan dalam Surat Luqman ayat 13–19. Kajian ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memperhatikan aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional secara keseluruhan, bukan hanya kognitif. Untuk membentuk generasi Qur'ani, prinsip-prinsip utama dari pola asuh Luqman digunakan: tauhid, penguatan kesadaran akan pengawasan Allah, pendidikan ibadah dan akhlak, pembentukan etika sosial, dan komunikasi yang santun dan penuh kasih sayang. Generasi ini beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai Qur'ani.

Pola asuh Qur'ani yang dicontohkan Luqman dapat digunakan sebagai model pendidikan keluarga Muslim untuk menghadapi tantangan zaman modern, di mana krisis moral, penurunan nilai spiritual, dan dampak globalisasi sangat kuat. Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi utama dalam mendidik anak, diharapkan akan muncul generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam nilai, mandiri dalam berpikir, dan berdedikasi untuk membangun peradaban yang berkeadilan dan berkeadaban.

Penelitian ini terbatas pada kajian teoritis yang membahas tentang konsep pola asuh anak pada Q.S Luqman ayat 13-19. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya penerapan pola asuh anak dan menganalisis implementasi berdasarkan kasus yang mutakhir dengan teori-teori yang relevan.

**REFERENSI**

Abror, Pathil. “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2016): 65–91. https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.540.

Aini, Syaripah, and Amiruddin. “Pola Asuh Qur’ani: Studi Edukatif Surat Luqman Dalam Membangun Generasi Rabbani.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2025): 386–97.

Amalia, Nabila Nailil, and Siti Aisyah. “A REKONSTRUKSI POLA PIKIR BERPENDIDIKAN DALAM KONSEP ILMU PENGETAHUAN QS AL-MUJADALAH: 11 DAN AZ-ZUMAR: 8-9.” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 12–23.

Amalia, Nabila Nailil, and Husnaini Jamil. “Strategi Revitalisasi Pelajaran PAI Untuk Membangun Harmoni Antarumat Beragama Di Maluku.” *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 13–24.

Asbarin, Asbarin, Kumillaela Kumillaela, and Dita Armitha Sari. “Peran Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Mewujudkan Indonesia Madani Di Era Globalisasi.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (2018): 127–41.

Chu, Heting. “Research Methods in Library and Information Science: A Content Analysis.” *Library & Information Science Research* 37, no. 1 (2015): 36–41. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.09.003.

Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. “Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 31–44. https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223.

Kusuma, Herwin Wijaya, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan. “Islamic Parenting: Pola Asuh Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2412. https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3600.

Muthma’innah, Muthma’innah. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2023. https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72.

Rahma, Annisa. “Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19).” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 2, no. 2 (2024): 937–48. https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i2.149.

Rendi, Rendi. “Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi.” *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 108. https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4427.

Ridwan, Iwan. “Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs : Lukman Ayat 12-19).” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 121–39.

Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma, Dan Standar Validitasnya.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017).

1. Annisa Rahma, “Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19),” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 2, no. 2 (2024): 937–48, https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i2.149. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nabila Nailil Amalia and Siti Aisyah, “A REKONSTRUKSI POLA PIKIR BERPENDIDIKAN DALAM KONSEP ILMU PENGETAHUAN QS AL-MUJADALAH: 11 DAN AZ-ZUMAR: 8-9,” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 12–23. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nabila Nailil Amalia and Husnaini Jamil, “Strategi Revitalisasi Pelajaran PAI Untuk Membangun Harmoni Antarumat Beragama Di Maluku,” *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 13–24. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rendi Rendi, “Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi,” *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 108, https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4427. [↑](#footnote-ref-4)
5. Asbarin Asbarin, Kumillaela Kumillaela, and Dita Armitha Sari, “Peran Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Mewujudkan Indonesia Madani Di Era Globalisasi,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (2018): 127–41. [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaripah Aini and Amiruddin, “Pola Asuh Qur’ani: Studi Edukatif Surat Luqman Dalam Membangun Generasi Rabbani,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2025): 386–97. [↑](#footnote-ref-6)
7. Herwin Wijaya Kusuma, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan, “Islamic Parenting: Pola Asuh Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2412, https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3600. [↑](#footnote-ref-7)
8. Eni Zulaiha, “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma, Dan Standar Validitasnya,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017). [↑](#footnote-ref-8)
9. Heting Chu, “Research Methods in Library and Information Science: A Content Analysis,” *Library & Information Science Research* 37, no. 1 (2015): 36–41, https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.09.003. [↑](#footnote-ref-9)
10. Pathil Abror, “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2016): 65–91, https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.540. [↑](#footnote-ref-10)
11. Afifah Khusnul Khotimah et al., “Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 31–44, https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223. [↑](#footnote-ref-11)
12. Muthma’innah Muthma’innah, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2023, https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72. [↑](#footnote-ref-12)
13. Iwan Ridwan, “Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs : Lukman Ayat 12-19),” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 121–39. [↑](#footnote-ref-13)